



SEJARAH PERKEMBANGAN GERAKAN TARBIYAH DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA DI INDONESIA

Irfan Syuhudi¹, Suparto²

¹*Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia; email:
irfan_syuhudi23@mhs.uinjkt.ac.id*

²*Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta,, Indonesia; email:
suparto@uinjkt.ac.id*

Keywords

*Tarbiyah Movement,
Dewan Da'wah
Islamiyah Indonesia,
Indonesia*

ABSTRACT

The tarbiyah movement is a well-organized action or activity in the field of education with the main objective of educating Muslims by creating various formal and non-formal programs, small or large scope. Indonesia as one of the countries with the largest Muslim population in the world, has many Islamic organizations built by Muslim scholars and scholars who are always competing in developing tarbiyah in Indonesia, one of which is the Indonesian Islamic Da'wah Council (DDII) or also called the Da'wah Council. Dr. Mohammad Natsir as one of the founders of the Da'wah Council in 1967 AD as well as being the first chairman, has always been committed to continuing to foster and educate the ummah not through politics but through da'wah and tarbiyah with its 3 main pillars being mosques, campuses and pesantren. Therefore, the development of Dewan Da'wah's tarbiyah movement is considered important to be discussed in scientific writing. The method of writing this study is qualitative and the theories and information are taken from scientific sources such as books and journals. This study concludes that the role of the Da'wah Council through the Tarbiyah movement in Indonesia is very important because it has built many educational institutions and has given birth to many ulama, da'i, Muslim scholars and national figures who are now felt by many layers of Indonesian society in various regions.

Kata Kunci:	ABSTRAK
Gerakan Tarbiyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Indonesia.	<p>Gerakan tarbiyah merupakan aksi atau aktivitas yang tertata rapih di bidang pendidikan dengan tujuan utama untuk mencerdaskan ummat Islam dengan membuat berbagai program formal dan non-formal, lingkup kecil ataupun besar. Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia, telah memiliki banyak organisasi Islam yang dibangun oleh ulama dan cendekiawan muslim yang senantiasa berlomba-lomba dalam mengembangkan tarbiyah di Indonesia salah satunya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) atau disebut juga Dewan Da'wah. Dr. Mohammad Natsir sebagai salah satu pendiri Dewan Da'wah di tahun 1967 M sekaligus menjadi ketua umum pertama, selalu berkomitmen untuk terus membina dan mendidik ummat bukan melalui politik tapi lewat dakwah dan tarbiyah dengan 3 pilar utamanya adalah masjid, kampus dan pesantren. Maka perkembangan gerakan tarbiyah Dewan Da'wah dianggap penting untuk dibahas dalam penulisan ilmiah. Metode penulisan pada studi ini menggunakan kualitatif yang teori serta segala informasinya diambil dari sumber ilmiah seperti buku dan jurnal. Studi ini menyimpulkan bahwa peran Dewan Da'wah melalui gerakan Tarbiyah di Indonesia sangat penting karena telah banyak membangun lembaga-lembaga pendidikan dan telah melahirkan banyak ulama, da'i, cendekiawan muslim dan tokoh nasional yang sampai sekarang dirasakan oleh banyak lapisan masyarakat Indonesia di berbagai daerah.</p>

A. Pendahuluan

Gerakan merupakan sebuah perbuatan atau aksi yang direncanakan untuk perubahan keadaan atau kondisi tertentu.¹ Manusia sebagai makhluk yang diciptakan memiliki tubuh dan akal yang sehat dan sempurna dengan selalu melakukan aktivitas atau aksi yang bersifat dinamis karena banyak hal yang ingin dicapai baik untuk dirinya sendiri ataupun orang banyak. Hal tersebut diringkas menjadi sebuah pergerakan yang diharapkannya mengarah ke kegiatan yang positif di semua bidang. Bidang yang dirasa sangat penting untuk diperhatikan salah satunya adalah *Tarbiyah* yang memiliki sinonim *Ta'lîm* dan *Ta'dîb* yang sama-sama diartikan sebagai Pendidikan.²

Pada sejarah Gerakan Tarbiyah yang dijalankan oleh para tokoh, ulama dan cendekiawan muslim yang hidup di zaman pra dan pasca kemerdekaan Indonesia dilatar belakangi

¹ KEMDIKBUD, "KBBI KEMDIKBUD," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, t.t.

² Imroatun Imroatun dan Ilzamudin Ilzamudin, "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (29 Desember 2020): 163-76, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

karena kondisi ummat Islam saat itu yang begitu jauh dari kata “sejahtera” baik dari sisi akhlak, ekonomi maupun pengetahuan. Faktor tersebut menjadikan para tokoh muslim nasional mulai bergerak untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan pembagian strategis atau polanya ke dalam 4 periode politik antara lain yang pertama Periode Pemerintahan yang Represif (1970-1980), kedua Periode Politik yang lebih Akomodatif (1990-1997), ketiga Periode Demokratik (1998-2003) dan yang keempat Periode Dominasi (2004- sekarang).

Pada 4 periode tersebut khususnya di era pra dan pasca reformasi, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) atau biasa disebut Dewan Dakwah yang didirikan oleh Mohammad Natsir pada tahun 1967 sebagai salah satu organisasi besar di Indonesia ikut serta berperan dalam mengimplementasikan gerakan tarbiyah di Indonesia dengan memposisikan sebagai kendaraan baru bagi gerakan keagamaan masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Para aktivis dakwah termasuk dari kader Dewan Da’wah menggunakan masjid kampus sebagai tempat untuk melatih dan mendidik kaum muda, membangun dan memperkuat identitas Islam dan solidaritas kolektif mereka.³

Kenyataan dakwah yang tidak bisa dihindari juga adalah kebutuhan dakwah di pelosok yang berbeda dengan masyarakat modern yang mudah dalam memiliki akses terhadap materi dakwah berkat kecanggihan, dan teknologi yang mendukung di daerah perkotaan. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat terasing melalui aktivitas dakwahnya.⁴ Sehingga Dewan Da’wan menyiapkan kader da’inya melalui gerakan tarbiyah dalam bentuk pendirian serta pembinaan banyak lembaga pendidikan untuk semua umur, terkhusus para mahasantri di Ma’had ‘Aly yang fokus pembelajarannya pada perbaikan serta hafalan Al-Qur’an dan ilmu agama islam berbasis kitab kuning.

Gerakan Tarbiyah Dewan Da’wah memfokuskan pada 3 pilar utama dalam dakwahnya yaitu masjid, kampus dan pesantren dengan program pendidikan kepada semua kalangan, terkhusus pada generasi kaum muslimin ditingkat pasca SLTA/SMA sederajat. Mengadakan pertemuan dalam bentuk halaqah diskusi islami di kampus-

³ Masdar Hilmy, *Islamism and democracy in Indonesia: Piety and pragmatism* (Institute of Southeast Asian Studies, 2010).

⁴ Dadang Budiman, “Dakwah pada Masyarakat Terasing Upaya Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) terhadap Suku Akit SondeRiau,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (25 Juni 2019): 181-94, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5075>.

kampus dan melalui pendirian Akademi Da'I Indonesia (ADI) dan Ma'had 'Aly yang bertujuan untuk melahirkan ulama dan da'I yang kompeten serta memperkuat jaringan dakwah di Indonesia. Hal ini menjadi sangat relevan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam di masyarakat yang semakin heterogen dan dinamis. Dalam makalah ini, akan dibahas sejarah dan dinamika gerakan tarbiyah yang dilakukan oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia dari masa ke masa sampai saat ini dan pencapaian tarbiyah apa saja yang sudah dirasakan oleh ummat Islam Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis Gerakan Tarbiyah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Penelitian kualitatif yang digunakan pada tulisan ini dengan proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan gambaran kompleks, dibentuk dengan kata, melaporkan pandangan rinci tentang informan dan dilakukan secara alami.⁵

Semua informasi dan sumber data diambil dari berbagai sumber ilmiah dan terpercaya seperti jurnal, buku dan *website*. Pada penelitian ini bertujuan mendalami secara mendalam perihal sejarah perkembangan gerakan tersebut dalam pembinaan umat Islam di Indonesia melalui tarbiyah atau pendidikan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial dan budaya yang kompleks, serta memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan perkembangan internal organisasi Dewan Da'wah dan pengalaman individu yang terlibat dalam gerakan dakwah.

⁵ Fita Fathurokhman, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

I. Gerakan Tarbiyah

a. Definisi Gerakan Tarbiyah

Padanan akar kalimat Gerakan Tarbiyah terdapat 2 kata yang terpisah sebelum akhirnya menjadi 1 istilah yang penting. Kata pertama yaitu Gerakan dengan asal katanya itu "gerak" yang memiliki makna sebuah dorongan untuk melakukan perubahan atau peralihan baik dari tempat maupun kondisi.⁶ Zaman dan kondisi di Indonesia bersifat dinamis dengan selalu berubah di semua bidang. Bidang Tarbiyah yang termasuk merasakan perubahannya, baik modelnya, sistemnya maupun orang-orang yang berkecimpung di dalam Tarbiyah itu sendiri. Maka dari itu, Tarbiyah sangat dirasa perlu adanya gerakan untuk mencapai pada tujuan yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan negara.

Sedangkan kata yang kedua yaitu Tarbiyah merupakan istilah bahasa Arab yang secara harfiyah memiliki sinonim dengan *taklim* dan *ta'dib* yang yang mengarah artinya pada pendidikan. Taklim, menurut tafsir kontemporer Al-Manar, diartikan sebagai "proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan ke dalam jiwa individu tanpa adanya batasan ketentuan tertentu." Namun, makna taklim berbeda dengan tarbiyah. Al-Attas menjelaskan bahwa meskipun taklim sering disinonimkan dengan tarbiyah, keduanya memiliki perbedaan mendasar. Taklim, dalam pandangan Al-Attas, mengacu pada pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem, dengan cakupan yang lebih umum dibandingkan tarbiyah. Tarbiyah lebih terbatas, karena tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada kondisi eksistensial yang melibatkan aspek fisik dan mental. Berbeda dengan pandangan tersebut, Al-Abrasy menyatakan bahwa taklim justru lebih khusus daripada tarbiyah, karena taklim hanya berfokus pada upaya membekali individu dalam aspek-aspek tertentu saja, sedangkan tarbiyah mencakup keseluruhan aspek pendidikan.⁷

⁶ KEMDIKBUD, "KBBI KEMDIKBUD."

⁷ Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (30 November 2019): 193–209, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

Istilah tarbiyah dalam Agama Islam biasa disebut juga dengan *At-Tarbiyah Al-Islaamiyyah* yang jika diteliti secara etimologi terdapat 3 akar kata :⁸

1. Akar kata dari ربا يربو (فَعُل - يَفْعُل) dengan wazan (*pola kata*) yang artinya bertambah dan berkembang, sebagaimana dalam QS. Ar-Ruum (30): 39,

{وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ}

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah.”

2. Berasal dari ربي يربى (*Rabiya - Yarba*) memiliki wazan (*pola kata*) yang sama dengan خفي يخفي (*khafiya - yakhfā* فَعُل - يَفْعُل), dan maknanya adalah: tumbuh dan berkembang, sebagaimana sya’ir Imam Ibnu ‘Araby :

فَمَنْ يَكُ سَائِلاً عَنِّي فَإِنِّي ... عِكَّةٌ مَنْزِلِي وَهَا رَبِّي

“Barangsiapa yang bertanya tentangku, maka sesungguhnya ...

di Makkah tempat tinggalku, dan di sanalah aku tumbuh (berkembang)”

3. Akar kata yang ketiga ini dari رب يرب رب *rabba - yarubbu* memiliki wazan (*pola kata*) yang sama dengan مد يمد (*madda - yamuuddu* فَعُل - يَفْعُل), yang berarti memperbaiki, menangani urusannya, mengaturnya, memimpin, dan mengawasinya. Dari makna ini, Hassān ibn Thābit berkata sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Manḍūr dalam *Lisān al-‘Arab*:⁹

وَلَأَنْتَ أَحْسَنُ إِذْ بَرَزْتَ لَنَا ... يَوْمَ الْخُروجِ بِسَاحَةِ الْقَصْرِ # مِنْ ذُرَّةٍ بِيَضَاءَ صَافِيَةٍ ... مِمَّا تَرْبَبَ حَائِرَ الْبَحْرِ

“Engkau lebih tampak menawan ketika muncul di hadapan kami ... pada hari keluar di halaman istana, # dari mutiara putih yang jernih ... dihasilkan dari pengaturan arus lautan yang berputar.”

Perihal 3 akar kata dari kata *Tarbiyah* tersebut, terlihat adanya perbedaan pada padanan kata tersebut, baik di huruf maupun harakat. Secara *Zhohir* dalam bahasa arab bahwa sering kali ketika beda huruf atau beda harakat maka akan berbeda juga artinya,

⁸ Abd al-Rahmān al-Naḥlāwī, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālībuḥā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, 25 ed. (Damaskus: Dār al-Fikr Al-Ṭab'ah, 2007).

⁹ Abu al-Fadl Muhammad ibn Mukarram ibn Ali Ibn Manzur al-Ansari, *Lisan al-‘Arab*, Ketiga (Beirut: Dar Sader, 1414).

akan tetapi jika diperhatikan ketiga maknanya hampir sama yaitu tumbuh atau berkembang. Pada hakikatnya bahwa Tarbiyah yang diartikan ke bahasa Indonesia Pendidikan, bersifat dinamis yakni terus tumbuh dan bergerak menuju kepada kebaikan hingga kesempurnaan karena dorongan dari faktor-faktor yang didapatkan.

Adapun pengertian secara terminologi, bahwa sebagian ulama banyak menjabarkan seperti :

1. Imam al-Baydhawi (wafat 685 H) dalam tafsirnya *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* mengatakan bahwa Tarbiyah adalah

تَبْلِيغُ الشَّيْءِ إِلَى كَمَالِهِ شَيْئًا فَشَيْئًا

“Menyampaikan sesuatu (pendidikan) menuju kesempurnaan secara bertahap”.¹⁰

2. Imam Al-Raghib al-Isfahani (wafat 502 H) dalam kitab *Mufradat* mengatakan :

إِنْشَاءُ الشَّيْءِ حَالًا فَحَالًا إِلَى حَدِّ التَّمَامِ

“Membentuk sesuatu tahap demi tahap hingga mencapai kesempurnaan.”¹¹

Pemahaman tentang tarbiyah terungkap perihal kesimpulan dasarnya yang disebutkan oleh Syaikh Abd al-Rahmān al-Nahlāwī dalam kitabnya *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah* bahwa Tarbiyah atau Tarbiyah Islamiyah adalah

الْتَّنْظِيمُ النَّفْسِيُّ، وَالاجْتِمَاعِيُّ الَّذِي يُؤَدِّي إِلَى اعْتِنَاقِ الإِسْلَامِ، وَتَطْبِيقِهِ كُلِّيًّا فِي حَيَاةِ الْفُرْدِ وَالْجَمَاعَةِ.

“pengaturan psikologis dan sosial yang membawa seseorang untuk menerima Islam dan menerapkannya secara penuh dalam kehidupan individu dan masyarakat.”¹² Kemudian beliau mencantumkan 4 Poin penting perihal Tarbiyah secara keseluruhan :

أُولَاهَا: أَنَّ التَّرْبِيَةَ عَمَلِيَّةٌ هَادِفَةٌ، لَهَا أَغْرَاضُهَا وَأَهْدَافُهَا وَغَايَتُهَا

الثَّانِيَةُ: أَنَّ الْمُرِيَّ الْحَقَّ عَلَى الِإِطْلَاقِ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ

الثَّالِثَةُ: أَنَّ التَّرْبِيَةَ تَقْتَضِي خُطَطًا مُنَدَّرَجَةً تَسِيرُ فِيهَا الْأَعْمَالُ التَّرَبُويَّةُ وَالتَّعْلِيمِيَّةُ وَفُقَرَ تَرْتِيبٍ

¹⁰ Nasir al-Din Abu Sa'id Abdullah ibn 'Umar ibn Muhammad al-Shirazi al-Baydawi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, 1 ed. (Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1418).

¹¹ Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, Pertama (Beirut: Dar al-Qalam, al-Dar al-Shamiyyah, 1412).

¹² al-Nahlāwī, *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*.

مُنْظَمٌ صَاعِدٌ، يَنْتَقِلُ مَعَ النَّاسِيِّ مِنْ طَوْرٍ إِلَى طَوْرٍ، وَمِنْ مَرْحَلَةٍ إِلَى مَرْحَلَةٍ

الرَّابِعَةُ: أَنَّ عَمَلَ الْمُرِيِّ تَالٍ، وَتَابَعَ لَخْلُقِ اللَّهِ وَإِيجَادِهِ، كَمَا أَنَّهُ تَابَعَ لِشَرْعِ اللَّهِ وَدِينِهِ.

1. Tarbiyah adalah proses yang bertujuan, yang memiliki maksud, tujuan, dan sasaran yang jelas.
2. Pendidik yang sesungguhnya secara mutlak adalah Allah, Sang Pencipta.
3. Tarbiyah memerlukan rencana bertahap, di mana kegiatan pendidikan dan pengajaran berjalan menurut urutan yang teratur dan berkelanjutan, membawa peserta didik dari satu tahap ke tahap berikutnya.
4. Pekerjaan pendidik mengikuti penciptaan dan pengaturan Allah, serta sejalan dengan syariat dan agama-Nya.¹³

Kesimpulan definisi dan pemahaman **Gerakan Tarbiyah** adalah sebuah aktivitas yang mendorong peralihan yang terstruktur pada lingkup dakwah dan pendidikan Islam yang berbasis di Indonesia untuk menyiapkan generasi manusia yang berkarakter dan beradab dengan menerima Islam dan menerapkannya secara penuh dalam kehidupan individu dan masyarakat.

b. Sejarah Gerakan Tarbiyah di Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang memiliki banyak penduduk yang menganut agama Islam. Pada saat awal kemerdekaan, kondisi kesejahteraan di semua bidang masih dibilang memprihatinkan disebabkan pasca perlawawan dengan para penjajah. Hal ini membuat para ulama dan tokoh nasional berempati yang kemudian mengambil peran dengan membangkitkan dan menguatkan Tarbiyah di seluruh pelosok NKRI dalam bentuk “Gerakan” agar lebih terkordinasi dan tercapai tujuan yang sudah direncanakan khususnya mencerdaskan kaum muslimin.

Sebagai sebuah gerakan, Tarbiyah harus berpikir tentang bagaimana mempertahankan aspek formal, non formal dan informal dalam gerakannya. Beberapa langkah dari Gerakan Tarbiyah yang dicanangkan oleh sebagian ulama dan tokoh nasional pada awal kemerdekaan Indonesia pada kenyataannya ada sebagian dari mereka yang

¹³ al-Nahläwī.

memonopoli gerakan ini dengan faham dan konsep khusus hingga menjadi sebuah organisasi tertentu yang berawal pada komunitas kecil yang dalam hal ini menuju pada DDII, PKS dan PTI/PERTI.

Sejarah Gerakan Tarbiyah dalam skala kecil yang bermula di Sumatera Barat yang sudah dijalankan sejak pada awal abad 20 oleh para tokoh yang kemudian membentuk organisasi dengan nama Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PTI) dan kemudian berubah menjadi PERTI. Secara singkat, organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) merupakan organisasi sosial keagamaan dan pendidikan Islam yang muncul dari latar belakang perkembangan pesat Madrasah Tarbiyah Islamiyah di berbagai daerah yang tersebar dan berjauhan, namun memiliki metode dan kurikulum yang serupa. Para ulama pendiri menyadari perlunya sebuah badan atau organisasi yang mengelola dan mengembangkan madrasah-madrasah tersebut. Maka, mereka bermusyawarah di Minangkabau dan sepakat membentuk organisasi yang diberi nama Persatuan Tarbiyah Islamiyah pada tanggal 20 Mei 1930. Organisasi PERTI hadir untuk mewakili kelompok tradisionalis yang berakar di lingkungan pedesaan, agraris, dan pesantren. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan umat dengan mendirikan madrasah-madrasah yang didirikan oleh para ulama. Lulusan madrasah-madrasah ini diharapkan dapat menjadi da'i yang akan menyebarluaskan dakwah Islam di berbagai tempat.¹⁴

Adapun Gerakan Tarbiyah dalam skala nasional, muncul pada eksplorasi perkembangan dakwah yang dijalankan dalam bentuk gerakan Tarbiyah yang muncul di Indonesia pada tahun 1983. Dalam hal ini, gerakan tarbiyah yang dimaksud lebih mengarah pada pendirian partai politik yaitu Partai Kesejahteraan Sosial (PKS). Gerakan ini masih dapat dianggap sebagai gerakan nonformal dalam beberapa hal karena dibentuk oleh jaringan yang memulai keberadaan mereka di luar parameter organisasi politik formal yang berawal hanya sejumlah kecil orang yang mirip dengan struktur dasar dari 'prototipikal' gerakan Islamis yaitu Ikhwanul Muslimin di Mesir. Dan aspek dakwah 'privat' (fokus kepada kesalehan individu) sangat penting sejak kemunculan gerakan ini di awal 1980-an hingga saat ini. Sekiranya terdapat 3 tahap proses dakwah yang diartikulasikan oleh Ikhwanul Muslimin Mesir (sebagai embrio dari Gerakan Tarbiyah) yaitu pribadi, sosial dan

¹⁴ Afriyanda Putra, "TRANSLITERASI DAN ANALISIS TEKS NASKAH 'SEJARAH BERDIRINYA TARBIYAH ISLAMIYAH' KARYA ABDUL MANAF," *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 2, no. 2 (2011): 191-224.

politik, yang kemudian sekarang berjalan berdampingan (co-exist) dalam kegiatan dakwah/politik gerakan Tarbiyah yang kemudian berubah menjadi PKS.¹⁵

Selain Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berkontribusi dalam gerakan tarbiyah di Indonesia, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) juga memainkan peran penting sebagai katalisator utama munculnya gerakan mahasiswa Islam di Indonesia. Dalam sejarahnya, DDII terus memotori gerakan mahasiswa Islam, yang kemudian melahirkan berbagai gerakan lain di belakangnya. Peran DDII dalam mendorong kebangkitan pergerakan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika gerakan Islam di kalangan mahasiswa, membentuk pola baru dalam dakwah dan aktivisme keagamaan di Indonesia.

c. Periode Dalam Alur Sejarah Gerakan Tarbiyah

Terdapat 4 periode dalam alur sejarah Gerakan Tarbiyah yang menjadi embrio PKS dan DDII di Indoensia :¹⁶

1. PERIODE PEMERINTAHAN YANG REPRESIF (1970-1980)

Tahun 1970-an dan 1980-an adalah era di mana pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan ketat untuk mengendalikan politik Islam. Itu adalah era yang sulit dan menantang bagi kelompok Islamis di Indonesia untuk melakukan kegiatan dakwah terbuka.

Banyak pemimpin Islam, dan terutama mereka yang terlibat dalam Masyumi, berusaha untuk membangun gerakan keagamaan baru yang tidak memiliki orientasi politik dengan karakter dakwah yang secara diam-diam.¹⁷ Maka pada periode ini, awal kemunculan Gerakan Tarbiyah yang berasaskan gerakan Islam ini hanya sebatas komunitas yang tanpa memiliki nama. Kemudian, gerakan ini secara bertahap dikenal di kalangan anggota internal sebagai komunitas usrah (keluarga) yang kemudian diistilahkan sebagai *Liqo* atau *Halaqah*.

Pada awal 1980-an, jamaah Tarbiyah dianggap sebagai organisasi bawah tanah yang disebut OTB (Organisasi Tanpa Bentuk) atau OBT (Organisasi Bawah Tanah). Walaupun

¹⁵ Ai Fatimah Nur Fuad, "Kajian Literatur tentang Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah di Indonesia," *Jurnal Lektor Keagamaan* 17, no. 2 (20 Februari 2020): 349–82, <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.744>.

¹⁶ Fuad.

¹⁷ Yudi Latif, *Indonesian Muslim intelligentsia and power* (Institute of Southeast Asian Studies, 2008).

tahun 1983 sering disebut sebagai tahun berdirinya gerakan Tarbiyah, namun sejarah gerakan ini sebetulnya bisa dilacak ke tahun 1968. Tahun 1968 adalah tahun ketika Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), yang dipimpin oleh Muhammad Natsir,¹⁸ menginisiasi program dakwah di kampus-kampus melalui program Bina Masjid Kampus (BMK) dan mengadakan kegiatan Latihan Mujahid Dakwah (LMD) yang kemudian dari latihan ini lahirlah alumninya 2 tokoh kunci dan pendiri gerakan Tarbiyah yaitu Abu Ridho dan Mashadi.¹⁹

Hubungan antara DDII dan kemunculan gerakan Tarbiyah dapat dilihat tidak hanya melalui adanya pelatihan LMD tetapi juga terlihat melalui berbagai cara lain seperti mengirim siswa untuk belajar di universitas Arab Saudi dan Mesir, kemudian memfasilitasi lulusannya untuk menjadi mentor yang terlibat dalam pengajaran Islam dan menyebarkan ide-ide Islam di masjid-masjid universitas, dan menerjemahkan, menerbitkan, dan mengedarkan buku-buku ideologi dakwah Islam.

2. PERIODE POLITIK YANG LEBIH AKOMODATIF (1990-1997)

Tidak seperti pada dekade sebelumnya, dari akhir 1980-an, pemerintah Orde Baru (1986-1997) mulai mengakomodasi gerakan Islam. Pada periode ini, pemerintah mendukung organisasi Islam dengan cara mendirikan masjid-masjid.²⁰ Dan Fenomena seperti ini tidak terjadi selama tahun 1970-an dan paruh pertama 1980-an.²¹

Pada titik ini, maka gerakan Tarbiyah mengalami pergeseran dari gerakan ‘bawah tanah’ yang melakukan kegiatan dakwah di tempat-tempat kecil dan marginal ke gerakan yang lebih terbuka mempromosikan ide-idenya di tempat yang lebih besar dan bersifat umum. Pergeseran ini terjadi dikarenakan kondisi politik yang lebih kondusif, sehingga ruang lingkup dakwah bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas.²²

Hasilnya, pada awal dan pertengahan 1990-an ini gerakan Tarbiyah memiliki jaringan yang cukup baik selain di banyak universitas di kota-kota besar di seluruh negeri, dan

¹⁸ Audrey R Kahin, *Islam, nationalism and democracy: A political biography of Mohammad Natsir* (NUS Press, 2012).

¹⁹ A. Luthfi, *Gerakan Dakwah di Indonesia* (Solo: Gema Insani Press, 2002).

²⁰ Bahtiar Effendy, *Islam and the State in Indonesia*, vol. 109 (Institute of Southeast Asian Studies, 2003).

²¹ Robert W Hefner, *Civil islam: Muslims and democratization in indonesia* (Princeton University Press, 2011).

²² Quintan Wiktorowicz, “Islamic activism and social movement theory: A new direction for research,” *Mediterranean Politics* 7, no. 3 (2002): 187-211.

“mulai ‘mengambil alih’ organisasi mahasiswa intra kurikuler dan ekstra Kajian Literatur tentang Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah.²³

3. PERIODE DEMOKRATIK (1998-2003)

Dengan demikian, 1998 dianggap oleh gerakan Tarbiyah sebagai tanda dimulainya fase dakwah baru yang disebut *mihwar mu'assasi* (fase penetrasi politik) atau al-'am al-intikhabi (periode pemilihan). Dan pada akhir 1998, karena political opportunity dan kondisi politik berubah, maka wacana tentang perlunya sebuah partai politik muncul dikemukakan oleh para pemimpin Tarbiyah.

Bahkan ada proses pemungutan suara untuk melihat suara dan pendapat para aktivis Tarbiyah tentang pendirian partai politik. Hasil pemungutan suara menunjukkan bahwa sekitar 76% ingin berjuang melalui politik, sedangkan sisanya ingin tetap dengan gerakan dakwah mereka.

Mereka yang tetap dalam gerakan dakwah dan tarbiyah tanpa ikut campur dalam perpolitikan Indonesia saat itu dengan pembuatan partai yang kemudian tetap konsisten dakwah dan tarbiyahnya dengan tanpa mengurangi manajemen, maka berinisiatif ikut DDII dan organisasi lainnya.

4. PERIODE DOMINASI PKS (2004- sekarang)

Sebagaimana sejarah perjalanan Gerakan Tarbiyah yang dalam alurnya itu terus berkembang, maka tanpa dipungkiri bahwa pada hakikatnya Gerakan Tarbiyah ini masih memfokuskan dakwahnya pada peningkatan kesalehan individu dan masyarakat.

Berjalaninya waktu, kondisi politik demokrasi Indonesia makin kuat untuk mendukung pembuatan partai, maka para pimpinan gerakan Tarbiyah yang juga pimpinan PKS menyebut fase dakwah ini sebagai al-mihwar al-dauli (fase kelembagaan negara). Fase ini merupakan ‘mobilitas vertikal’, yang bertujuan untuk secara bertahap menembus institusi negara dan organisasi publik lainnya.²⁴

Kondisi seperti itu menjadikan kefokusannya bertambah kepada dakwah ke politik dengan menempatkan kader mereka di lembaga-lembaga negara dengan selalu

²³ Musyaffa Abdurrahim, “Membangun ruh baru: taujih pergerakan untuk para kader dakwah,” (*No Title*), 2005.

²⁴ Tim Departemen Kaderisasi D P P PK-Sejahtera, “Manajemen tarbiyah anggota pemula,” (*No Title*), 2005.

berfikir pada gagasan tetap menyatukan agama dan politik yang berimplementasikan konsep ‘Islam total’ (Islam kaafah).

II. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)

a. Sejarah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dan Mohammad Natsir

Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia (DDII) atau biasa disebut Dewan Da’wah merupakan organisasi Islam yang bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan dengan kantor pusatnya beralamat di Jalan Kramat Raya No. 45, Senen Jakarta Pusat dengan icon Masjid Al-Furqan Dewan Dakwah. Organisasi Dewan Da’wah sudah berbadan hukum Yayasan yang Anggaran Dasarnya disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan *juncto*, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Pada Anggaran Dasar tersebut, penyebutan **Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia** disingkat menjadi **Dewan Da’wah**, yang dalam Bahasa Arab adalah

المَجْلِسُ الْأَعُلَى لِلْإِنْدُونِيْسِيِّ لِلْدَّعْوَةِ إِلَيْسَلَامِيَّةِ

(*Al Majlis al-'A'la al-Indunisy Lid-da'wah al-Islamiyah*) dan dalam Bahasa Inggris adalah “*Indonesian Supreme Council for Da'wah Islamiyah*”. Pengukuhan Organisasi Dewan Da’wah ini berada melalui Akte Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4, tertanggal 9 Mei 1967.²⁵

Dewan Da’wah didirikan pada tanggal 17 Dzulqo’nah 1386 H bertepatan 26 Februari 1967 M, bertempat di Masjid Al Munawwarah, Kampung Bali, Tanah Abang Jakarta Pusat oleh para tokoh dan pemimpin ummat yang juga pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), antara lain Dr. Mohammad Natsir (1908-1993) yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri Pertama NKRI (1950-1951), Ketua Umum Masyumi (1949- 1958) yang sekaligus menjadi Ketua Umum Pertama Dewan Da’wah hingga wafat (1967-1993).

Ketua Umum Pertama Dewan Da’wah tersebut memiliki nama lengkap Mohammad Natsir Datuk Sinaro Panjang, lahir pada tanggal 17 Juli 1908 di kampung Jambatan Baukia, Alahan Panjang, Kabupaten Solok wilayah Provinsi Sumatera Barat. Beliau anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Idris Sutan Saripado, seorang pegawai pemerintah

²⁵ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, *Anggaran Rumah Tangga Perubahan*, 1 ed. (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2019).

Belanda yang bekerja sebagai juru tulis kontrolir. Ibunya, Khadijah, dikenal sebagai sosok yang sangat taat terhadap aturan-aturan agama yang dianutnya.



Pada tahun 1934, ia menikahi Puti Nur Nahar, yang lahir di Bukittinggi pada 28 Mei 1905, dan wafat di Jakarta pada 22 Juli 1991. Mereka dikaruniai enam orang anak, yaitu Siti Mukhlisah (1936), Abu Hanifah (1937), Asma Faridah (1939), Hasnah Faizah (1941), Aisyatul Asriyah (1942), dan Ahmad Fauzi (1944). M. Natsir wafat pada 7 Februari 1993 di Jakarta dan dimakamkan di TPU Karet, Tanah Abang. Kepergiannya tidak hanya mengundang duka dari para simpatisan dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Mantan Perdana Menteri Jepang, Takeo Fukuda, turut menyampaikan belasungkawa melalui surat yang ditujukan kepada keluarganya dan bangsa Indonesia. Atas jasa-jasanya kepada rakyat Indonesia, pada era reformasi, tepatnya pada 10 November 1998, Presiden BJ Habibie menganugerahkan kepadanya penghargaan "Bintang Republik Indonesia." Sepuluh tahun kemudian, pada 10 November 2008, pemerintah Indonesia memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada M. Natsir.²⁶

Tatar belakang pembentukan organisasi yang sudah berumur 57 tahun per-2024 ini, Dewan Da'wah merasakan adanya kelesuan pada dakwah Islam akibat pemberontakan Gerakan 30 September/Partai Komunis Indonesia (G 30 S/PKI) yang situasi politik Indonesia tidak mendukung umat Islam dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan keagamaan.

Menanggapi kondisi tersebut, para 'alim-'ulama se-Jakarta, bersama sejumlah tokoh umat lainnya, sepakat untuk mendirikan Dewan Da'wah sebagai wadah musyawarah bagi para ulama dan tokoh umat, guna berdiskusi dan mencari solusi untuk mengatasi kelesuan dakwah yang terjadi.

Para pendiri Dewan Da'wah lainnya adalah Prof. Dr. H.M. Rasjidi (1915-2001) Menteri Agama RI Pertama (1946), H. Mansoer Daoed Dt. Palimo Kayo (1905-1985), Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Irak (1956-1960), K.H. Taufiqurrahman (1903-1977) Ulama Betawi, KH. Hasan Basri (1920-1998) Ketua MUI ke-3 (1983-1990), Prawoto Mangkusasmito (1910-1970) Wakil Perdana Menteri RI ke-7 (1952-

²⁶ Edi Sumanto, "Pemikiran Dakwah M Natsir," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 2, no. 1 (2021): 1-7.

1953) sekaligus sebagai Ketua Umum Umum Masyumi (1959 -1960), H. Nawawi Duski (1920-1988) Pejuang Pers Islam, Abdul Hamid (Pengurus Masjid Al Munawarah/Ulama Betawi), H. Abdul Malik Ahmad (1912- 1993) Wakil Ketua PP Muhammadiyah (1971-1985), H. Buchari Tamam (1922-1994), tokoh Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) yang sekaligus menjadi Sekretaris Umum Pertama Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia sampai wafat.²⁷

Dewan Da'wah dapat dikatakan sebagai bentuk transformasi dari Partai Masyumi, yang melepaskan diri dari arena politik praktis. Namun, hal ini tidak berarti bahwa DDII sepenuhnya menghindari ranah politik. Seperti yang diungkapkan oleh pendirinya, Mohammad Natsir, terkait pendirian DDII, Natsir menyatakan, "Sebelumnya kita melakukan dakwah melalui politik, tapi sekarang kita menjalankan politik melalui dakwah." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terlibat langsung dalam politik praktis, DDII tetap mempertahankan misi politiknya melalui pendekatan dakwah.²⁸

Dewan Da'wah menerapkan strategi dengan menyebarluaskan ajaran Islam secara komprehensif dan membina umat agar memahami Islam dengan benar, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun sosial. Organisasi ini juga aktif memperkuat jaringan dakwah di berbagai daerah di Indonesia, terutama di kawasan-kawasan terpencil yang kurang mendapatkan perhatian dari lembaga dakwah lainnya."²⁹ Dan agar tetap menjaga keutuhan pemikiran para kadernya, dibuatlah Khittah Da'wah yang merupakan sebutan dari Khittah Da'wah Islam Indonesia (KDII) yang merupakan rumusan dan pedoman tentang garis besar persoalan ummat serta solusinya.

b. Kedudukan, Lambang/Logo dan Atribut Dewan Da'wah

Pada Anggaran Rumah Tangga (ART) Bab II Pasal 3, tertulis Kedudukan Dewan Da'wah berada di Jakarta dengan Cabang/ Perwakilan di seluruh Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta perwakilan di Luar Negeri.

²⁷ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Anggaran Rumah Tangga Perubahan*.

²⁸ Musonif Fadli dan Dewandaru Ibrahim Senjahaji, "DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) DAN EKSPANSI GARAKAN SALAFISME DI INDONESIA," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (29 Desember 2022): 214-27.

²⁹ Fadli dan Senjahaji.



Perihal Lambang/Logo dan Atribut, dijelaskan dalam ART Pasal 4 :

- 1) Lambang/Logo Dewan Da'wah berupa **gambar bulan sabit** berwarna kuning keemasan (simbol kemuliaan) di atas lingkaran berwarna hijau (simbol keislaman); di tengah gambar bulan sabit terdapat **gambar bintang** bersudut delapan berwarna putih (simbol kesucian); di dalam gambar bintang terdapat **tulisan dalam Bahasa Arab** :

المجلس الأعلى للدعوة الإسلامية
الإندونيسي للدعوة الإسلامية

yang berbunyi "*Al Majlis al-'A'la al-Indunisiy li-ad-da'wah al-Islamiyah*", dilingkari kalimat "DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA" dengan huruf kapital **berwarna hitam** (simbol ketegasan). Logo tersebut mencerminkan sifat, nilai dan norma yang dijalankan dan diperjuangkan oleh Dewan Da'wah.

- 1) Atribut Dewan Da'wah terdiri dari Bendera, Panji, Papan Nama, Kepala Surat (Kop Surat) dan Stempel;
- 2) Perbandingan ukuran panjang dan lebar Bendera serta Papan Nama Dewan Da'wah adalah 3:2 (tiga berbanding dua), 3 panjang dan 2 lebar;
- 3) Penggunaan atribut Dewan Da'wah di semua tingkat kepengurusan adalah sama;
- 4) Badan-badan Sosial, Komersial, dan Badan Khusus diberi wewenang untuk membuat logo sendiri dengan ciri khas masing-masing dengan tetap menyertakan logo atau kalimat "Dewan Da'wah" berdasarkan persetujuan Pengurus.³⁰

c. Visi, Misi dan Bidang Program Dewan Da'wah

➤ Visi (Pasal 5)

"Terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami berdasarkan taqwa dan keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*"

³⁰ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Anggaran Rumah Tangga Perubahan.

➤ **Misi (Pasal 6)**

- 1) Menggiatkan dan meningkatkan mutu da'wah;
- 2) Melaksanakan Khittah Da'wah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Dewan Da'wah dan peraturan-peraturan lain yang berlaku;
- 3) Menanamkan aqidah dan menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah;
- 4) Menyiapkan juru da'wah untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakatan dan menyediakan sarana untuk meningkatkan kualitas da'wah;
- 5) Menyadarkan ummat akan kewajiban da'wah dan membina kemandirian mereka;
- 6) Membendung pemurtadan, ghazwul-fikri (perang pemikiran) dan harakah haddamah (gerakan penyesatan);
- 7) Mengembangkan jaringan kerja sama serta koordinasi ke arah realisasi amal jama'i;
- 8) Memberdayakan hubungan dengan berbagai pihak, pemerintah dan lembaga lainnya bagi kemaslahatan ummat dan bangsa;
- 9) Membangun solidaritas Islam Internasional dan turut serta mendukung terciptanya perdamaian dunia.

➤ **Bidang Program Dewan Da'wah (Pasal 7)**

- 1) Bidang Sosial Budaya
- 2) Bidang Pendidikan
- 3) Bidang Da'wah dan Informasi
- 4) Bidang Pengembangan Jama'ah dan Ukhuwah
- 5) Bidang Sosial-Politik
- 6) Bidang Ekonomi
- 7) Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 8) Bidang Kemanusiaan

d. Poin Penting Pada Pemahaman Dewan Da'wah

- 1) Dewan Da'wah bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat yang memiliki keimanan yang sama dan cita-cita yang sama dengan Dewan Da'wah,
- 2) Dewan Da'wah bersifat mandiri dengan bertumpu pada kemampuan sendiri yang dicerminkan dalam sikap organisasi, pemikiran, pengambilan keputusan, dan penyelenggaraan kegiatan;
- 3) Dewan Da'wah bersifat koordinatif, mengutamakan kebersamaan secara sinergis dengan lembaga-lembaga Islam, baik lokal, regional, nasional maupun internasional.
- 4) Dewan Da'wah memilik organisasi otonom yaitu MUSLIMAT DEWAN DA'WAH, PEMUDA DEWAN DA'WAH dan LAZNAS Dewan Da`wah.
- 5) Dewan Da'wah terus istiqomah untuk mewujudkan organisasi yang lebih hidup, aktif dan mandiri dalam menjalankan fungsi sebagai pengawal aqidah, penegak syariah, perekat ukhuwah, pengawal NKRI dan pendukung solidaritas ummat melalui *da'wah ilallah* guna membangun dan menyelamatkan Indonesia dengan da'wah menuju terwujudnya tatanan masyarakat yang sempurna.³¹

e. Ketua Umum Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia³²

1. Dr. Mohammad Natsir (1967 - 1993)
2. Prof. Dr. H.M. Rasjidi (Ketua I/PLT) (1993 - 1997)
3. Dr. H. Anwar Harjono, S.H. (1997 - 1999)
4. KH. Afandi Ridwan (1999 - 2003)
5. Hussein Umar (2003 - 2007)
6. H. Syuhada Bahri (2007 - 2020)
7. Dr. Adian Husaini, M.Si (2020 - Sekarang)

³¹ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.

³² Wildan Hasan, "Sejarah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia," <https://dewandakwahlampungselatan.wordpress.com/about/sejarah-dewan-dawah-islamiyah-indonesia/>, t.t.

III. Perkembangan Gerakan Tarbiyah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Tarbiyah atau pendidikan sudah sangat diperhatikan oleh Rasulullah ﷺ yang diawali di rumah sahabat Nabi yang bernama Al-Arqam bin Abil Arqam. Selama di Baitul Arqam, Nabi Muhammad ﷺ memberikan pelajaran agama kepada para sahabat, terutama yang tinggal di sekitar Mekkah. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup etika, moralitas, dan prinsip-prinsip hidup Islam. Para sahabat yang berkumpul di Baitul Arqam menjadi mahasiswa pertama dalam sejarah Islam, menciptakan suatu lingkungan belajar yang intens dan mendalam. Dengan demikian, Baitul Arqam menjadi landasan awal bagi perkembangan lembaga atau yayasan pendidikan Islam, di mana nilai-nilai agama dan pengetahuan diteruskan dari Nabi kepada para sahabat, membentuk generasi pertama yang mendukung penyebaran dan kelangsungan ajaran Islam.

Lembaga pendidikan merupakan faktor penentu perubahan sosial, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi penerus yang kokoh dan siap mengemban tanggung jawab kepemimpinan bangsa. Pondok pesantren menjadi salah satu konsep lembaga pendidikan yang cukup lama karena pada hakikatnya Rasulullah ﷺ sudah menjalankannya yaitu kepada *Ashaabus Suffah* yakni para sahabat Nabi yang tinggal di *Suffah* yaitu suatu area terbuka di Masjid Nabawi. Salah satu alumni terbaik dari *Suffah* adalah Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*.³³

Telah jelas bahwa ternyata Rasulullah ﷺ sudah memberikan suri tauladan yang baik dalam hal konsep Gerakan Tarbiyah atau pendidikan dengan 2 konsep yaitu *Baitul Arqam* (konsep lembaga pendidikan yang tidak berasrama atau pulang pergi seperti sekolah pada biasanya) dan konsep *Suffah* (konsep pondok pesantren yang santri atau mahasantrinya tinggal di tempat belajar).

Pada saat 2 konsep tersebut dialihkan ke Indonesia, maka seharusnya pendidikan Islam itu berperan sebagai sentral perkembangan pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang untuk membawa perubahan besar bagi bangsa Indonesia tentang arti pentingnya agama dan pendidikan.³⁴

³³ Nurul Fajri dan Darul Ilmi, "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (Januari 2024): 121–31.

³⁴ Nurul Husna, Kurnia Dwika Putri Dalimunthe, dan Hadi Saputra Panggabean, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 3080–86, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Dewan Da'wah mencantumkan secara resmi pada Anggaran Rumah Tangga Perubahan pada Bidang Pendidikan, antara lain:

- a. Mengusahakan terbentuknya Pusat Kajian Pendidikan, dengan tugas melakukan penelaahan kembali filsafat Islam tentang ilmu dan pendidikan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan Islam di Indonesia;
- b. Menciptakan dan mengembangkan model-model pendidikan yang dapat menghilangkan kebodohan, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap yang mandiri bagi ummat Islam, serta mengembalikan kepeloporan ummat Islam di bidang pendidikan;
- c. Menumbuhkan kesadaran akan kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam menghasilkan generasi muda yang beraqidah shahihah dan berakhlaq mulia³⁵

Sejarah mencatat bahwa Dewan Da'wah sejak didirikannya 1967, maka pada tahun 1968 gerakan tarbiyahnya lebih masif melalui program di bidang pendidikannya tersebut dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Islam dalam bentuk komunitas kecil *lido* atau *halaqah* (terinspirasi pada konsep *Baitul Arqam*) di berbasis kampus Dewan Da'wah. Kemudian sampai dengan tahun 1974, Dewan Da'wah mengawali usaha untuk masuk ke dalam dunia kampus dengan lebih sistemik karena sudah berpengalaman dalam gerakan tarbiyah di dunia kampus. Dr. Mohammad Natsir sebagai motor penggerak Dewan Da'wah mengumpulkan 40 orang yang direkrut dengan cara melakukan koordinasi dengan lembaga atau organisasi tempat mereka bernaung, seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PII (Pelajar Islam Indonesia), atau Muhammadiyah.³⁶

Kader-kader mahasiswa yang sudah didik oleh guru-guru dan alim ulama di Dewan Da'wah, turut berpartisipasi dalam membangun kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara dengan melanggengkan NKRI untuk Indonesia seutuhnya. Lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, lebih dari 750 masjid dan musalla termasuk masjid kampus, Islamic Centre di daerah pedalaman dan terpencil dan menerima amanah waqaf dari masyarakat untuk membangun dan mengelola masjid/musalla di perkotaan, pedesaan dan daerah terpencil dengan mendapatkan '*mukafaah*' (insentif) bulanan secara

³⁵ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Anggaran Rumah Tangga Perubahan*.

³⁶ Arditya Prayogi, "Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): 45-57.

rutin dari Dewan Dakwah sebagai pengabdian ke ummat. Dan mereka terhimpun dalam lembaga bernama PERSADA (Persatuan Dai Dewan Dakwah).³⁷

Semakin tahun semakin tinggi angka permintaan dan kebutuhan da'i dalam berdakwah di berbagai tempat, maka pada 2024 ini genap usianya yang ke-57 tahun, Dewan Dakwah telah berhasil menyiapkan kader da'i dengan membangun dan membina ummat Islam dari semua umur hingga mendapatkan capaian program gerakan tarbiyah atau pendidikan dengan sangat baik, antara lain :

1. Program Kaderisasi Ulama Dewan Da'wah (PKU Dewan Dakwah)
2. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir
3. Akademi Da'wah Indonesia (ADI)
4. Islamic Design & Da'wah College (IDDC)
5. Ma'had 'Aly (Pondok Pesantren untuk Mahasantri)
6. Pondok Pesantren Qur'an Dewan Da'wah
7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dewan Da'wah
8. Sekolah Dewan Da'wah (RA, SD, SMP & SMA)
9. PAUD Qur'an Dewan Da'wah

IV. Pencapaian Program Gerakan Tarbiyah Dewan Da'wah

1. Prgram Kaderisasi Ulama Dewan Da'wah (PKU Dewan Dakwah)



Sejak tahun 2007, Dewan Da'wah juga dikenal dengan Program Kaderisasi Ulama (PKU) yang awalnya bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Sampai tahun 2024, Program ini telah melahirkan 77 doktor dan 250 lebih master, dalam berbagai

³⁷ Media Dakwah, "57 Tahun Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia," <https://mediadakwah.id/57-tahun-dewan-dakwah-islamiyah-indonesia/>, t.t.

bidang keilmuan. Banyak diantara mereka yang telah berkiprah dalam bidang pendidikan dan pemikiran Islam, seperti Dr. Tiar Anwar Bahtiar, Dr. Dinar Dewi Kania, Dr. Ujang Habibie, Dr. Ahmad Alim, Dr. Imam Zamroji, Dr. Budi Handrianto, Dr. Ahmad Annuri, Dr. Dwi Budiman, dan sebagainya.³⁸

Pada tahun 2021, PKU Dewan Da'wah mengadakan tingkat doktoral yang difasilitasi dan diarahkan mengambil kuliah S3 secara formal di kampus yang sudah berkerjasama dalam program ini yaitu di Universitas Ibnu Khaldun, Bogor. Peserta PKU mengikuti sistem programnya berupa kuliah di beberapa universitas sambil *boarding* (nyantri) selama satu tahun untuk mendapatkan berbagai macam ilmu dan keahlian sekaligus meraih gelar kesarjanaan tertinggi yaitu mengikuti program doktor di bidang pendidikan, dakwah dan dirasah Islamiyah. Kemudian dibuka kembali untuk angkatan kedua pada tahun 2023 dengan harapan menghasilkan ulama cendekia yang memiliki semangat perjuangan dan dakwah, memiliki leadership yang kuat, menguasai peta dakwah tanah air, dan bisa menjadi teladan bagi umat.

2. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir



Dewan Da'wah baru dapat menjalankan program perguruan tinggi formalnya di Indonesia bernama Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir yang dalam bahasa Arab tertulis :

جامعة محمد ناصر العالي لعلوم الدعوة الإسلامية

STID Mohammad Natsir merupakan lembaga pendidikan tinggi yang pertama kali didirikan pada tahun 1967 bermula dari program kaderisasi da'i selama 3 sampai 6 bulan di Pesatren Darul Falah di Bogor. Kemudian proses kaderisasi dilanjutkan menjadi lembaga resmi Akademi Bahasa Arab (AKBAR) yang diketuai oleh Profesor Mahmud Yunus, ahli Bahasa Arab yang memiliki kamus Arab-Indonesia. AKBAR berkembang menjadi Lembaga Pendidikan Dakwah Islam (LPDI) pada tahun 1986. Selanjutnya, pada 11 Agustus 1999 LPDI berubah menjadi Universitas Agama Islam Mohammad Natsir (UNIM), hingga kemudian berganti menjadi Sekolah Tinggi Ilmu

³⁸ Media Dakwah.

Dakwah Mohammad Natsir (STID M. Natsir) hingga sekarang dengan izin Penyelenggaraan Program Studi dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor: DJ.I/216 C/2007.³⁹

Tujuan utama STID M. Natsir menjadi pusat kederisasi dai dan pemimpin masyarakat. Para alumninya disiapkan menjadi dai yang siap diterjunkan ke daerah-daerah miskin dakwah seperti daerah pedalaman, perbatasan, minoritas muslim dan suku terasing. Dan mahasiswanya diberikan beasiswa atau subsidi oleh Dewan Dakwah dengan harapan bersedia mewakafkan jiwa dan raga serta hidupnya untuk berdakwah di jalan Allah.

STID Mohammad Natsir bertempat di Tambun, Bekasi, dengan visinya “Menjadi Prodi KPI yang terdepan dalam pengembangan prinsip-prinsip dan skill komunikasi dan penyiaran berbasis Islam”. STID M. Natsir memiliki 2 jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Kampus STID M. Natsir saat ini ada 3 tempat: Kampus A di Jakarta Pusat, Kampus B di Tambun Bekasi, dan Kampus C di Cipayung Jakarta Timur.⁴⁰ Kemudian sampai saat ini, kampus STID semakin banyak menebar manfaat kepada umat Islam dan bangsa Indonesia seperti Alumnus STID Mohammad Natsir yaitu H. Satono menjadi Bupati Kabupaten Sambas dengan banyak meraih prestasi.

STID Mohammad Natsir yang uniknya saat ini dipimpin dan dikelola oleh alumninya, dari Ketua (Rektor) Dr. Dwi Budiman Assiroji, M.Pd.I dan jajaran Wakil Ketua. STID M. Natsir telah memiliki alumnusnya kurang lebih 1083 sarjana dakwah yang pada hari Selasa (20/8/2024), menggelar Wisuda Sarjana strata satu angkatan ke-14 sekaligus tasyakur 25 tahun STID M. Natsir di Aula Masjid Al-Furqan Dewan Dakwah, sebanyak 140 wisudawan, terdiri atas 76 wisudawan dan 64 wisudawati periode tahun akademik 2023 – 2024 . Mereka kini tersebar di 32 provinsi. Sebanyak 69 persen aktif dalam struktur DDII seluruh Indonesia; dan 31 persen aktif berdakwah secara mandiri.⁴¹

Program STID M. Natsir, selain mendapatkan pendidikan formal para mahasiswa/i di STID M. Natsir juga harus mengikuti proses pengkaderan yang terdiri atas proses pengkaderan berbasis asrama selama dua (2) tahun, proses pengkaderan berbasis masjid

³⁹ STID Mohammad Natsir (STID M. Natsir), “Profil Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir (STID M. Natsir) ,” <https://stidnatsir.ac.id/>, t.t.

⁴⁰ STID Mohammad Natsir (STID M. Natsir).

⁴¹ STID Mohammad Natsir, “STID M Natsir Wisuda 140 Dai, Siap Dakwah untuk Membangun Negeri,” <https://stidnatsir.ac.id/>, 21 Agustus 2024.

selama dua (2) tahun, dan terakhir proses pengkaderan yang berbasis daerah pedalaman juga selama dua (2) tahun

3. Akademi Da'wah Indonesia (ADI)



Dewan Da'wah memiliki program *mulazamah* (Pendidikan Klasik) yang setingkat lulusan SMA/sederajat dengan masa pendidikan selama 2 tahun dan setara D2 yaitu Akademi Da'wah Indonesia (ADI) yang sudah ada di delapan daerah dan sedang dikembangkan ke seluruh provinsi dan juga berfungsi sebagai *feeder* STID. Alumnusnya diharapkan menjadi da'i dan kader Dewan Da'wah yang siap ditempatkan di daerah yang sangat memerlukan di perkotaan dan pedesaan termasuk di daerah perbatasan yang rawan dengan gangguan dan ancaman terhadap keutuhan NKRI.⁴²

Pada tahun 2024 ini, Dewan Dakwah sudah mengelola 31 Kampus Akademi Dakwah Indonesia (ADI) di beberapa kota se-Indonesia. Visinya "Menjadi pusat pendidikan da'i yang berkompeten untuk pengembangan dakwah Islam menuju tatan kehidupan yang islami". Kurikulumnya antara lain: Tahfizh 30 Juz Bersanad, Tajwid Bersanad Tuhfatul Athfal & Matan Jazary, Arabiyah Baina Yadaik, Ulumu Syar'i, Da'i, Ta'lim Muta'alim, Fiqih Ibadah, Tauhid, Taskiyatun Nafs dan lain-lain.⁴³

4. Islamic Design & Da'wah College (IDDC)



Dr. Adian Husaini, M.Sc mengatakan bahwa IDDC ini merupakan program pendidikan khusus untuk menyiapkan da'i Islam dalam memiliki ilmu tentang dakwah digital. Kuota yang dicanangkan pada 2024 ini berupa 15 ikhwan dan 15 Akhwat mahasantri dengan fokus pada 3 kompetensi utama :

- Ilmu Syar'i (Aqidah Ibadah & Akhlaq) dengan target menjadi Da'i
- Desain & Teknologi digital, dengan target menjadi Desainer
- Entrepreneur & Marketing Online, dengan target menjadi Technopreneur

⁴² Media Dakwah, "57 Tahun Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia."

⁴³ DDII LAMPUNG, "Penerimaan Mahasiswa Baru ADI Lampung 2023-2025," <https://dewandakwahlampung.com>, 2023.

IDDC beralamat di Jl. Veteran No.36, Dusun I, Singopuran, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57164 dengan website resminya [www.iddcsoolo.my.id](http://iddcsolo.my.id). Visinya menjadikan IDDV sebagai “Pusat kaderisasi dai digital yang berjiwa technoprener untuk izzah islam dan kaum muslimin”. Memiliki tujuan “Mencetak dai daiyah digital yang berdakwah di dunia maya, desainer handal muslim yang handal serta technopreneur muslim diera digital”.⁴⁴

IDDC memiliki akun resmi media sosial di Instagram, Facebook dan YouTube dengan nama iddcsoolo.official. Masa kuliah hanya 1 tahun dengan mendapatkan fasilitas Laptop desain, Studio podcast, Multimedia Tools, Smart Class TV 65 inc, Internet 24 jam dan DJI serta SJRC Drone plus Tools. Memiliki program Ekstra Kuliah diantaranya : Troubleshooting, Internet & Jaringan, Hardware & Software, Public Speaking, Horse riding, Archery, Berenang, Jurnalistik, Janaiz, Dakwah lapangan, Outbond, dan Wiyata bakti masyarakat.

Pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022, IDDC melaksanakan Wisuda dan Pelepasan Tugas IDDC yang pertama kalinya dengan baik dan penuh khidmat di Masjid Al-Markaz Gedung Dewan Dakwah Jawa Tengah, dengan jumlah 7 wisudawan beserta wali masing-masing dan juga dihadiri oleh Asatidz dan segenap staff pengurus IDDC sekaligus tamu undangan lainnya. Sekaligus mengadakan penanda tanganan MOU dan Surat Tugas oleh pihak atau lembaga (tempat penugasan) yang berkaitan.⁴⁵

5. Ma'had 'Aly Tahfidzul Qur'an (MATQ)



Ma'had 'Aly adalah lembaga pendidikan tinggi pesantren (konsep pendidikan klasik atau Mulaazamah) yang setara dengan program strata satu atau Marhalah Ula (M-1). Berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 2003 Tahun 2016 tentang Izin Pendirian Pendidikan Ma'had Aly di Pondok Pesantren.⁴⁶

⁴⁴ iddcsoolo.official, "ISLAMIC DESIGN & DAKWAH COLLEGE," <https://iddcsolo.my.id/>, t.t.

⁴⁵ Admin Dewan Da'wah Solo Raya, "Wisuda Dan Pelepasan Tugas IDDC Angkatan 1," <https://dewandakwahsoloraya.or.id/unit-pendidikan/iddc/wisuda-dan-pelepasan-tugas-iddc-angkatan-1/>, 8 September 2022.

⁴⁶ As'adiyah Pusat, "Ma'had Aly As'adiyah," <https://asadiyahpusat.org/pendidikan/mahad-aly/>, t.t.

Sejarah berdirinya Ma'had Aly di pesantren tidak bisa dilepaskan dari inisiatif KH R. As'ad Syamsul Arifin. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyyah Sukorejo Situbondo ini memprakarsai berdirinya Ma'had Aly pertama di Indonesia. Pada tahun 1990, Ma'had Aly yang memiliki takhassus di bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh ini berdiri. Pada tahun-tahun berikutnya sejumlah pondok pesantren mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyyah Sukorejo dengan mendirikan Ma'had Aly dengan takhasusnya masing-masing.

Meski sudah cukup lama berjalan di pondok pesantren, Ma'had Aly baru diakui oleh negara pada tahun 2015. Berdasarkan amanat PP nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PMA nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dan PMA nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly, terdapat 13 Ma'had Aly se-Indonesia yang diberi SK Izin Operasional.⁴⁷

Peresmian beberapa Mahad Aly di Indonesia merupakan langkah awal proses revitalisasi Mahad Aly oleh Kementerian Agama. Ke depan, Kemenag berupaya agar layanan pendidikan yang diharapkan mencetak sarjana (S1) dengan kualifikasi kader Kiai-ulama ini dapat dibuka di setiap provinsi di seluruh Indonesia.⁴⁸

Tujuan didirkannya Ma'had 'Aly berfokus pada pengembangan ilmu keislaman yang mendalam dan pengaderan ulama yang menjadi program pengembangan dari Akademi Da'I Indonesia (ADI). Pendirian dan pembinaan Ma'had 'Aly oleh Dewan Da'wah menjadi strategi penting dalam upaya membentuk generasi penerus yang memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi, moral yang kuat, serta semangat dakwah yang berkelanjutan. Selain sebagai wadah pengkaderan, Ma'had 'Aly juga berfungsi sebagai benteng pertahanan ideologi Islam di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang semakin kompleks.

Kurikulum Ma'had Aly antara yang satu dengan yang lain berbeda, karena disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh masing-masing penyelenggara sesuai dengan program dan kekhususan bidang kajian. Dalam kurikulum Ma'had Aly, mahasantri diharapkan mampu menguasai Bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kurikulum Ma'had Aly merupakan gambar program akademik dan program

⁴⁷ Majelis Masyayikh, "Perbedaan Ma'had 'Aly dan Perguruan Tinggi Islam Lainnya," <https://www.majelismasyayikh.id/artikel/perbedaan-ma-had-aly-dan-perguruan-tinggi-islam-lainnya>, t.t.

⁴⁸ Humas UPI, "Ma'had Aly, Resmi, Menjadi Perguruan Tinggi Keagaman Islam," <https://berita.upi.edu/mahad-aly-resmi-menjadi-perguruan-tinggi-keagaman-islam/>, 30 Mei 2016.

professional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki alumni Ma'had Aly. Sistem pengajaran Ma'had Aly diselenggarakan dengan sistem klasik melalui metode seminar, diskusi, dialog dan penelitian. Adapun bahasa pengantar di Ma'had Aly adalah Bahasa Arab merupakan Bahasa AlQuran dan Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa pemersatu bangsa Indonesia.⁴⁹

Adapun semua Ma'had 'Aly yang didirikan dan dibina oleh Dewan Da'wah seperti contohnya Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur`An El-Suchary, Purbalingga dan Ma'had 'Aly Mohammad Natsir, Sukoharjo, memiliki kurikulum serta program yang sudah dijalankan dengan setingkat Diploma Tiga (D3) yang selain mampu menghafal dan membaca Al Qur`an dengan lancar sesuai tajwid dan mampu berbahasa arab aktif dan pasif (lisan dan tulisan) juga didukung dengan beberapa disiplin ilmu Al-Qur`an lainnya. Masa pendidikan ditempuh selama 2 tahun (4 semester) dan 1 tahun wajib pengabdian.⁵⁰

Sedangkan program wajib pengabdian merupakan budaya yang menumbuhkan mentalitas peduli terhadap sesama manusia dan menjadi sarana dalam mengembangkan peran sebagai pemuka agama dan masyarakat akan mampu menumbuhkan rasa peduli dan berbagi. Mahasantri yang mengabdi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengikuti pengabdian dalam kegiatan masyarakat. Akibat peran mahasantri yang terpisahkan dari masyarakat, menyebabkan mahasantri tampil sebagai agen harmonisasi dengan takwa dan akhlak yang mulia. Santri dan lingkungan sekitar akan membuat kehidupan yang tenang dan penuh kasih sayang.⁵¹

Program tarbiyah Ma'had 'Aly ini terpisah antara ikhwan dan akhwat. Dan ada juga yang khusus akhwat seperti Ma'had 'Aly Fatimah Az-Zahra Li Tahfiidzil Qur'an wa Ad-Dirosat Al-Islamiyah Magetan, Jawa Timur yang kemudia disingkat MAFAZA. MAFAZA merupakan salah satu ma'had binaan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII), dan juga sebagai pioner ma'had putri pertama yang didirikan dari sekian banyak Ma'had 'Aly

⁴⁹ Husna, Dalimunthe, dan Panggabean, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly."

⁵⁰ Admin Ma'had 'Aly El-Suchary, "Ma'had 'Aly El-Suchary, Purbalingga," <https://www.facebook.com/elsuchary.pbg>, t.t.

⁵¹ Hilmi Abdillah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MAHASANTRI MA'HAD ALY," *JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA*, September 2021, 1544.

binaan DDII. MAFAZA di bawah pengurusan Yayasan Ar-Rasyidah yang diketuai oleh Usth. Hj. Siti Zulaikhah,M.Ag.⁵²

Pencetus awal berdirinya ma'had ini dan Ma'had 'Aly yang lainnya dari Dewan Da'wah adalah para pimpinan Dewan Da'wah di Jawa Tengah dan sekitarnya seperti beliau Ust. Aris Munandar Al-Fatah. Mereka saat mengisi kajian Islam, menawarkan dan memaparkan tentang Proyek Penanaman Modal Akhirat (PMA) dengan melahirkan generasi ummat penghafal Al-Qur'an. Dan *biidznillah* Proyek PMA ini banyak menarik minat bagi para orang kaya dermawan untuk mendirikan Ma'had 'Aly Tahfidzul Qur'an dan megratiskan semua mahasantrinya diawal dan untuk saat ini ada sebagian yang masih gratis, subsidi dan ada juga yang bayar *full*. Jumlah Ma'had 'Aly Tahfidzul Qur'an (MATQ) yang tersebar di berbagai daerah sampai saat ini adalah 27 MATQ Ikhwan dan 20 MATQ Akhwat.⁵³

DAFTAR MA'HAD 'ALY IKHWAN BINAAN DEWAN DA'WAH :

1. MATQ (sekarang STIQ) Isy Karima, Karanganyar
2. MATQ Mohammad Natsir, Sukoharjo
3. MATQ Baitul Hikmah, Sukoharjo
4. MATQ Baitul Qur'an, Wonogiri
5. MATQ Al Furqan, Garut
6. MATQ Ibnu Kasir, Jember
7. MATQ Firqatun Najiyah, Malang
8. MATQ El Suhary, Purbalingga
9. MATQ Muhammad Al fatih, Magetan, dan lain-lain.

DAFTAR MA'HAD 'ALY AKHWAT BINAAN DEWAN DA'WAH :

1. MATQ (sekarang STIQ) Isy Karima, Karanganyar
2. MATQ Putri Baitul Qur'an, Wonogiri
3. MATQ Putri Darurahmah wal Hikmah, Sukoharjo
4. MATQ Putri Al Furqan, Garut

⁵² MA'HAD 'ALY FATIMAH AZ-ZAHRA, "TENTANG MA'HAD 'ALY FATIMAH AZ-ZAHRA, MAGETAN-JAWA TIMUR," <https://ponpesfaza.blogspot.com/p/profil-mahad-aly-fatimah-az-zahra.html>, t.t.

⁵³ Agus Syaripuddin, *LEMBAGA-LEMBAGA TAHFIZHUL QUR'AN BINAAN DAN MITRA DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA* (Biro Kaderisasi Dewan Da'wah Jawa Tengah , t.t.).

5. MATQ Putri Al Husnayain, Surakarta
6. MATQ Putri Al Misykat, Lumajang
7. MATQ Putri M. Natsir, Sukoharjo, dan lain-lain.

6. Pondok Pesantren Dewan Da'wah



Pondok pesantren sebagai lembaga dan sentral perkembangan pendidikan agama Islam yang lahir dan berkembang dari masa ke masa semenjak permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama dengan masa penyebaran agama Islam. Dalam prosesnya pesantren mampu membawa perubahan besar untuk bangsa Indonesia tentang arti pentingnya agama dan pendidikan.⁵⁴

Pondok Pesantren Dewan Da'wah memiliki jenjang pendidikan pada SMP, SMA & MULAZAMAH dengan visi "Mencetak Generasi Rabbani, Qur'an & Hafizh Qur'an yang memiliki jiwa kepemimpinan, berakidah shohihah, berakhlaqul Karimah". Kurikulumnya berupa: Tahfizh Al Qur'an (30 Juz Mutqin selama 3 tahun), Tahsin (Tajwid, Fashohatul Lisan & Ghorib), Adab Muslim/ah (Penanaman adab 30 hari awal), Pelajaran Diniyah (Aqidah, Fiqih, Hadist, Tafsir, Siroh), Bahasa Arab dan Life Skill (Pengurusan jenazah, Keputrian, Memasak). Fasilitas ekstrakurikulernya terdiri dari : OSQ (Organisasi Santri Qur'an), Muhadarah (pidato bahasa Arab), Arabic Club, Khataman Al Qur'an, Mubaligh, Rihlah & Tadabbur Alam, Tataboga dan Olahraga (badminton, senam, jogging).⁵⁵

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam gerakan tarbiyahnya lewat Pondok Pesantren, lebih banyak mengarah pada *Tahfidzul Qur'an* hingga menghasilkan nama lembaganya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) yang telah didirikan di banyak daerah, antara lain :

1. PPTQ Dewan Da'wah Colomadu, Solo

⁵⁴ Husna, Dalimunthe, dan Panggabean, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly."

⁵⁵ Dewan Dakwah Lampung, "PPDB Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Putri Dewan Dawah Lampung Tahun Ajaran 2025-2026," <https://dewandakwahlampung.com/ppdb-pondok-pesantren-tahfizh-al-quran-putri-dewan-dawah-lampung-ta-2025-2026/>, t.t.

2. PPTQ Al Aziz diasuh oleh KH Abdul Aziz, anggota Majlis Syuro Dewan Dakwah Banyuwangi
3. PPTQ Ar-Rahmah Dewan Dakwah, Kab. Sukabumi
4. PPTQ Putri Dewan Da'wah Lampung
5. PPTQ Dewan Da'wah Kemiling, Bandar Lampung
6. PPTQ Dewan Da'wah Mohammad Natsir, Lampung.
7. PPTQ Dewan Da'wah Prabumulih, SUMSEL, dan ponpes lainnya.

7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dewan Da'wah



PKBM DEWAN DAKWAH
QUR'ANIC SCHOOL OF DEWAN DA'WAH
Pesantren Masyarakat Berbasis Masjid
"Menjadi Dai Sejak Dini"

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dewan Da'wah melalui program unggulannya yaitu Qur'anic School berkomitmen untuk mewujudkan para kader da'i ilallah yang memiliki karakter sebagai : Pengawal Aqidah, Penegak Syariat, Perekat Umat, Pengawal Keutuhan NKRI dan Penggiat Solidaritas Dunia Islam. PKBM Dewan Da'wah ini memiliki nomor SK Pendirian Sekolah : 1/A.5B/31.75.10.1008.02.002.R.9/3/-1.851.332/e/2020, tanggal SK Pendirian : 2020-11-18, SK Izin Operasional : 1/A.5B/31.75.10.1008.02.002.R.9/3/-1.851.332/e/2020, Tanggal SK Izin Operasional : 2020-11-18. Berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta.⁵⁶

Tujuan utama serta menjadi slogan penting di logo PKBM Dewan Da'wah adalah **"Menjadi Da'i Sejak Dini"**. Adapun Visinya "Menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Percontohan Nasional Dalam Mewujudkan Integrasi Ilmu Berbasis Al Qur'an Untuk Lahirnya Insan Bertaqwa Menuju Ketahanan Ummat Dan Bangsa". Adapun programnya antara lain : Qur'anic School Of Dewan Da'wah (Program Utama), Taman Baca Masyarakat (TBM), Program Keaksaraan (Baca Tulis Al Quran) dan Program Pelatihan.⁵⁷

⁵⁶ DAPO KEMDIKBUD, "PKBM DEWAN DAKWAH," <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C67EB21E615B40E1C2D3>, 25 Oktober 2024.

⁵⁷ PKBM Dewan Dakwah, "QUR'ANIC SCHOOL OF DEWAN DA'WAH," <https://pkbmdewandakwah.sch.id/>, t.t.

Qur'anic School Of Dewan Da'wah merupakan model pendidikan nonformal full day yang sedang dikembangkan oleh Dewan Da'wah Pusat yang akan dijadikan sebagai salah satu model sekolah alternatif diantara model-model sekolah yang ada saat ini,seperti : Pesantren, Sekolah Umum dan Sekolah Islam Terpadu.⁵⁸

Dalam melaksanakan proses pembinaan, Qur'anic School Of Dewan Da'wah memegang prinsip untuk tidak mencabut santri dari masyarakat. Santri diajak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan belajar bersama masyarakat dalam meningkatkan (mahaaroh dzatiyyah) skill personalnya sehingga memiliki kemandirian dan kepribadian yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dengan mengikuti sejumlah program dan kegiatan yang tidak lepas dari nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembinaan dari masjid.Sehingga dari sana,santri diharapakan memiliki peran dalam membangun bi'ah (lingkungan) yang baik serta menjadi qudwah hasanah (teladan yang baik) di tengah masyarakat tempat dimana ia tinggal. Baru diketahui alamatnya berada di 2 tempat : Jl. Bina Marga, RT.7/RW.5, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Jl. Sutan Jamil, Sidodadi, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung.

8. Sekolah Dewan Da'wah



Sekolah Dewan Da'wah awalnya hanya membuka SMP, akan tetapi sampai saat ini sudah membuka RA, SD, SMP, dan SMA dengan tema programnya adalah "Menjadi Da'i Sejak Dini" dan kontak center dikumpulkan dalam website : <https://s.id/infosdd>.

Sekolah Dewan Da'wah beralamat di Komp. Pusdiklat Dewan Dakwah - Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Tujuan utamanya menjadikan anak-anak sebagai da'i sejak dini dengan pendidikan berkualitas, memupuk nilai-nilai keislaman, membentuk karakter unggul sesuai pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah yang ditunjang dengan Fasilitas yang luar biasa.

⁵⁸ PKBM Dewan Dakwah.

9. PAUD Qur'an Dewan Da'wah



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Qur'an Dewan Da'wah didirikan pada tahun 2013 dengan awalnya bernama TK Al Fatah. Dalam kurun waktu 10 tahun, PAUD Qur'an Dewan Da'wah telah berkembang pesat dengan memiliki beberapa cabang di wilayah Solo Raya.⁵⁹

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilaksanakan oleh Dewan Da'wah memiliki tujuan untuk mencetak kader ulama sejak usia dini dengan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak usia dini dengan mengedepankan adab dan ilmu. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dewan Da'wah yang masih aktif antara lain : PAUD Qur'an Dewan Da'wah Solo, TK Dewan Dakwah Lampung Selatan, Raudhotul Athfal (RA) Mu'adz bin Jabal Triharjo di Kulon Progo, dan lain-lain.

TK Dewan Dakwah Lampung di di Desa Candimas, Natar, Lampung Selatan. TK Dewan Dakwah Lampung terus berkembang dengan dukungan ketua Umum Dewan Da'wah Lampung yaitu Ustadz KH. Mukhlis Sholihin hingga sampai saat ini sudah memiliki siswa berjumlah 34 Siswa terdiri dari 14 laki – laki dan 20 perempuan dan sudah menggelar wisuda angkatan ke 2 dengan peserta 27 siswa yang di laksanakan pada Kamis tanggal 15 Juni 2023.⁶⁰ TK Dewan Dakwah Lampung memiliki NPSN : 70026878, Status Kepemilikan : Yayasan, SK Pendirian Sekolah : 6, Tanggal SK Pendirian : 2021-03-10, SK Izin Operasional : 421/451/IV.02/2022, Tanggal SK Izin Operasional : 2022-02-02.⁶¹

Berjalannya waktu dalam perkembangannya, Dewan Da'wah menguatkan gerakan tarbiyah dan dakwahnya untuk kemaslahatan organisasi, anggota, kader dan ummat Islam di Indonesia dengan menjalin hubungan dengan beberapa organisasi Islam internasional, seperti *Rabiqah al-'Alam al-Islami* yang berpusat di Mekah, *Muktamar Alam Islam (World*

⁵⁹ Dewan Dakwah Solo Raya, "PAUD Qur'an Dewan Da'wah," <https://dewandakwahsoloraya.or.id/category/unit-pendidikan/paud-quran/>, t.t.

⁶⁰ Dewan Dakwah Lampung, "TK Dewan Dakwah Lampung Gelar Wisuda Angkatan ke II, Penampilan Siswa Menarik Perhatian Masyarakat Sekitar," <https://dewandakwahlampung.com/tk-dewan-dakwah-lampung-gelar-wisuda-angkatan-ke-ii-penampilan-siswa-menarik-perhatian-masyarakat-sekitar-2/>, 1 Agustus 2023.

⁶¹ Dapo Kemdikbud, "TK DEWAN DA'WAH LAMPUNG," <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A906C58F23526F5F5C81>, 31 Agustus 2024.

Muslim Congress) di Karachi, Dewan Masjid Sedunia (*al-Majlis al-A'la al-'Alami li al-Masajid*) di Mekah, OKI bidang Dakwah di Jiddah, *Jam'iyyah Khairiyah Islamiyah Alamiyyah* di Kuwait, *World Associate Moslem Youth* (WAMY) di Arab Saudi, dan *International Islamic Council for Da'wah and Relief* (IICDR) di Cairo.⁶²

5. Kesimpulan

Organisasi Dewan Da'wah dalam ART, mengungkapkan secara resmi perihal tujuan utamanya di Indonesia yaitu "mewujudkan visi global Islam berdasarkan Al Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shohih, dalam bingkai keindonesiaan dengan pola bina'an wa difa'an (membina dan membentengi), serta menjadi lembaga da'wah terdepan sebagai pengawal aqidah, penegak syariah, perekat ukhuwah, pendukung NKRI dan penyangga solidaritas ummat, baik lokal, regional, nasional maupun internasional".

Gerakan Tarbiyah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) merupakan salah satu gerakan dakwah yang berfokus pada pendidikan dan pembinaan kader dakwah melalui pendekatan tarbiyah. Dengan visi untuk mencetak kader yang memiliki pemahaman Islam yang mendalam, DDII telah berkontribusi besar dalam perkembangan dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia dengan pembuktian dalam menyiapkan pendidikan untuk semua umur dan kalangan, baik yang formal maupun non-formal agar mencetak ulama dan pendakwah yang kompeten di tengah tantangan zaman.

⁶² Rusydi Khalid, "Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia," <https://ensiklopediaislam.id/dewan-dawah-islamiah-indonesia/>, t.t.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Hilmi. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MAHASANTRI MA'HAD ALY." *JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA*, September 2021, 1544.
- Abdurrahim, Musyaffa. "Membangun ruh baru: taujih pergerakan untuk para kader dakwah." (*No Title*), 2005.
- Admin Dewan Da'wah Solo Raya. "Wisuda Dan Pelepasan Tugas IDDC Angkatan 1." <https://dewandakwahsoloraya.or.id/unit-pendidikan/iddc/wisuda-dan-pelepasan-tugas-iddc-angkatan-1/>, 8 September 2022.
- Admin Ma'had 'Aly El-Suchary. "Ma'had 'Aly El-Suchary, Purbalingga." <https://www.facebook.com/elsuchary.pbg>, t.t.
- al-Asfahani, Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib al-Quran*. Pertama. Beirut: Dar al-Qalam, al-Dar al-Shamiyyah, 1412.
- al-Baydawi, Nasir al-Din Abu Sa'id Abdullah ibn 'Umar ibn Muhammad al-Shirazi. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. 1 ed. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1418.
- al-Nahlāwī, Abd al-Rahmān. *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. 25 ed. Damaskus: Dār al-Fikr Al-Ṭab'ah, 2007.
- As'adiyah Pusat. "Ma'had Aly As'adiyah." <https://asadiyahpusat.org/pendidikan/mahad-aly/>, t.t.
- Budiman, Dadang. "Dakwah pada Masyarakat Terasing Upaya Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) terhadap Suku Akit SondeRiau." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (25 Juni 2019): 181–94. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5075>.
- DAPO KEMDIKBUD. "PKBM DEWAN DAKWAH." <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C67EB21E615B40E1C2D3>, 25 Oktober 2024.
- Dapo Kemdikbud. "TK DEWAN DA'WAH LAMPUNG." <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A906C58F23526F5F5C81>, 31 Agustus 2024.
- DDII LAMPUNG. "Penerimaan Mahasiswa Baru ADI Lampung 2023-2025." <https://dewandakwahlampung.com>, 2023.
- Dewan Dakwah Lampung. "PPDB Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an Putri Dewan Dawah Lampung Tahun Ajaran 2025-2026." <https://dewandakwahlampung.com/ppdb-pondok-pesantren-tahfizh-al-quran-putri-dewan-dawah-lampung-ta-2025-2026/>, t.t.
- . "TK Dewan Dakwah Lampung Gelar Wisuda Angkatan ke II, Penampilan Siswa Menarik Perhatian Masyarakat Sekitar." <https://dewandakwahlampung.com/tk-dewan-dawah-lampung-wisuda-angkatan-ii>

dewan-dakwah-lampung-gelar-wisuda-angkatan-ke-ii-penampilan-siswa-menarik-perhatian-masyarakat-sekitar-2/, 1 Agustus 2023.

Dewan Dakwah Solo Raya. "PAUD Qur'an Dewan Da'wah." <https://dewandakwahsoloraya.or.id/category/unit-pendidikan/paud-quran/>, t.t.

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. *Anggaran Rumah Tangga Perubahan*. 1 ed. Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2019.

Effendy, Bahtiar. *Islam and the State in Indonesia*. Vol. 109. Institute of Southeast Asian Studies, 2003.

Fadli, Musonif, dan Dewandaru Ibrahim Senjahaji. "DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) DAN EKSPANSI GARAKAN SALAFISME DI INDONESIA." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (29 Desember 2022): 214-27.

Fajri, Nurul, dan Darul Ilmi. "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah Indonesia." *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (Januari 2024): 121-31.

Fathurokhman, Fita. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2024.

Fuad, Ai Fatimah Nur. "Kajian Literatur tentang Perkembangan Historis dan Transformasi Dakwah Gerakan Tarbiyah di Indonesia." *Jurnal Lektor Keagamaan* 17, no. 2 (20 Februari 2020): 349-82. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.744>.

Hasan, Wildan. "Sejarah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia." <https://dewandakwahlampungselatan.wordpress.com/about/sejarah-dewan-dawah-islamiyah-indonesia/>, t.t.

Hefner, Robert W. *Civil islam: Muslims and democratization in indonesia*. Princeton University Press, 2011.

Hilmy, Masdar. *Islamism and democracy in Indonesia: Piety and pragmatism*. Institute of Southeast Asian Studies, 2010.

Humas UPI. "Ma'had Aly, Resmi, Menjadi Perguruan Tinggi Keagaman Islam." <https://berita.upi.edu/mahad-aly-resmi-menjadi-perguruan-tinggi-keagaman-islam/>, 30 Mei 2016.

Husna, Nurul, Kurnia Dwika Putri Dalimunthe, dan Hadi Saputra Panggabean. "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 3080-86. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Ibn Manzur al-Ansari, Abu al-Fadl Muhammad ibn Mukarram ibn Ali. *Lisan al-'Arab*. Ketiga. Beirut: Dar Sader, 1414.

iddcsolo.official. "ISLAMIC DESIGN & DAKWAH COLLEGE." <https://iddcsolo.my.id/>, t.t.

- Imroatun, Imroatun, dan Ilzamudin Ilzamudin. "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (29 Desember 2020): 163–76. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.
- Kahin, Audrey R. *Islam, nationalism and democracy: A political biography of Mohammad Natsir*. NUS Press, 2012.
- KEMDIKBUD. "KBBI KEMDIKBUD." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, t.t.
- Khalid, Rusydi. "Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia." <https://ensiklopediaislam.id/dewan-dawah-islamiyah-indonesia/>, t.t.
- Latif, Yudi. *Indonesian Muslim intelligentsia and power*. Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Luthfi, A. *Gerakan Dakwah di Indonesia*. Solo: Gema Insani Press, 2002.
- MA'HAD 'ALY FATIMAH AZ-ZAHRA. "TENTANG MA'HAD 'ALY FATIMAH AZ-ZAHRA, MAGETAN-JAWA TIMUR." <https://ponpesfaza.blogspot.com/p/profil-mahad-aly-fatimah-az-zahra.html>, t.t.
- Majelis Masyayikh. "Perbedaan Ma'had 'Aly dan Perguruan Tinggi Islam Lainnya." <https://www.majelismasyayikh.id/artikel/perbedaan-ma-had-aly-dan-perguruan-tinggi-islam-lainnya>, t.t.
- Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (30 November 2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Media Dakwah. "57 Tahun Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia." <https://mediadakwah.id/57-tahun-dewan-dakwah-islamiyah-indonesia/>, t.t.
- PKBM Dewan Dakwah. "QUR'ANIC SCHOOL OF DEWAN DA'WAH." <https://pkbmdewandakwah.sch.id/>, t.t.
- PK-Sejahtera, Tim Departemen Kaderisasi D P P. "Manajemen tarbiyah anggota pemula." (*No Title*), 2005.
- Prayogi, Ardiyta. "Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): 45–57.
- Putra, Afriyanda. "TRANSLITERASI DAN ANALISIS TEKS NASKAH 'SEJARAH BERDIRINYA TARBIYAH ISLAMIYAH' KARYA ABDUL MANAF." *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK* 2, no. 2 (2011): 191–224.
- STID Mohammad Natsir. "STID M Natsir Wisuda 140 Dai, Siap Dakwah untuk Membangun Negeri." <https://stidnatsir.ac.id/>, 21 Agustus 2024.
- STID Mohammad Natsir (STID M. Natsir). "Profil Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir (STID M. Natsir)." <https://stidnatsir.ac.id/>, t.t.

Sumanto, Edi. "Pemikiran Dakwah M Natsir." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 2, no. 1 (2021): 1-7.

Syaripuddin, Agus. *LEMBAGA-LEMBAGA TAHFIZHUL QUR'AN BINAAN DAN MITRA DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA*. Biro Kaderisasi Dewan Da'wah Jawa Tengah , t.t.

Wiktorowicz, Quintan. "Islamic activism and social movement theory: A new direction for research." *Mediterranean Politics* 7, no. 3 (2002): 187-211.